

## Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Pendidikan

Amit Saepul Malik<sup>1</sup>, Mahmud Farid<sup>2</sup>, Didin Wahidin<sup>3</sup>, Hendi S. Muchtar<sup>4</sup>

\*Universitas Islam Nusantara

e-mail: [abuhairy@gmail.com](mailto:abuhairy@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahmud.farid1960@gmail.com](mailto:mahmud.farid1960@gmail.com)<sup>2</sup>, [didin@gmail.com](mailto:didin@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hendipnf@gmail.com](mailto:hendipnf@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Islam merupakan agama yang memberi rahmat bagi seluruh semesta yang kehadirannya memberikan pengaruh positif terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kepemimpinan pendidikan. Tujuan penulisan jurnal ini adalah: 1) untuk mengetahui hakikat kepemimpinan; 2) untuk mengetahui teori-teori kepemimpinan; 3) untuk mengetahui tipe-tipe gaya kepemimpinan; 4) untuk mengetahui kepemimpinan pendidikan; 5) untuk mengetahui fungsi kepemimpinan sekolah/ madrasah; 6) untuk mengetahui pengaruh islam terhadap kepemimpinan pendidikan; dan 7) untuk mengetahui indikator gaya kepemimpinan islami. Desain penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menginformasikan kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan memegang kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk melahirkan seorang pemimpin yang bijaksana dan senantiasa melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya, haruslah mencontoh Rasulullah Saw karena Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Tipe Ideal Pemimpin menurut Islam yakni shidiq (jujur), tablig (komunikatif), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (cerdas).

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan Islam.

### Abstrack

*Islam is a religion that gives grace to the entire universe whose presence has a positive influence on all aspects of life, including educational leadership. The purposes of writing this journal are: 1) to find out the nature of leadership; 2) to know the theories of leadership; 3) to find out the types of leadership styles; 4) to know educational leadership; 5) to know the function of school/madrasah leadership; 6) to determine the influence of Islam on educational leadership; and 7) to find out the indicators of Islamic leadership style. Descriptive research design with data collection techniques using library research. The results of the study inform that leadership is a person's ability to influence and motivate others to do something according to a common goal. Leadership holds the key to the direction, goals, and level of success in achieving the goals that have been determined. Educational leadership is the ability to drive the implementation of education so that the educational goals that have been set can be achieved effectively and efficiently. To give birth to a wise leader and always carry out the mandate as well as possible, one must follow the example of the Prophet Muhammad because the Prophet is a role model for mankind. The ideal types of leaders according to Islam are shidiq (honest), tabligh (communicative), amanah (trustworthy), and fathanah (intelligent).*

**Keyword:** Leadership, education leadership, Islamic leadership.

### PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan merupakan topik yang menarik untuk dikaji, karena kehidupan manusia di dunia ini pada

hakikatnya adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Sejalan dengan Q.S Al-Baqarah ayat 30 bahwa manusia

diciptakan oleh Allah Swt. ke muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan dituntut untuk menguasai berbagai hal yang berhubungan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan dalam kaitannya dengan mutu pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan dalam hal ini pemimpin harus mampu menjadi seorang menejerial yang dapat membimbing dan mengarahkan serta mampu membangkitkan motivasi di lembaga yang dipimpinya dalam meningkatkan kinerja yang dipimpinya, sehingga visi, misi, dan tujuan sebuah lembaga pendidikan dapat tercapai.

Dalam kehidupan masyarakat Islam saat ini banyak yang telah melupakan dan meninggalkan unsur kepemimpinan pendidikan yang pernah ditinggalkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Padahal apabila benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan, maka akan melahirkan pemimpin yang bijaksana dan senantiasa melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Rasulullah merupakan pemimpin ideal yang patut diteladani dan dapat dijadikan model ideal bagi kepemimpinan umat. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Dalam makalah yang penulis susun ini akan membahas segala sesuatu yang berkenaan dengan pengaruh Islam terhadap Kepemimpinan Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menguraikan tentang pengaruh islam terhadap kepemimpinan pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengaruh islam terhadap kepemimpinan pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan memegang kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Baharuddin and Umiarso (2012:47), dalam bahasa Inggris kepemimpinan adalah *leadership*. Kata ini berasal dari kata kerja *to lead* terbentuk kata benda *leader* yang berarti orang yang menjadi pemimpin, menjabat sebagai pemimpin, dan melaksanakan tugas kepemimpinan. *Leadership* berarti kepemimpinan, jabatan atau tugas memimpin. Definisi kata kepemimpinan adalah “proses memengaruhi dan mengarahkan orang-orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi/perusahaan”.

Kepemimpinan merupakan proses. Kata proses berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin *procedure* yang berarti melangkah maju, berjalan terus, bekerja terus, atau berusaha terus untuk mencapai hal yang mau dicapai. Dari kata kerja itu terbentuk kata benda *processus* yang berarti jalannya, majunya, kemajuannya, lajunya. Kata *procedere* diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *to proceed*, dan kata benda *processus* menjadi *process*. Kata *process* dalam bahasa Inggris diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi proses.

Dengan demikian, kepemimpinan merupakan serangkaian kegiatan, yang ada langkah-langkah, tahap-tahap, dan tindakan-tindakan awal, tengah, dan akhirnya untuk mendatangkan hasil yang akan dihasilkan. Kegiatan itu dilakukan untuk memengaruhi yang berarti mendatangkan dampak baik pada orang-orang yang dipimpin, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok, dan untuk mengarahkan mereka yang berarti membuat orang-orang secara pribadi dan sebagai kelompok bekerja untuk mencapai tujuan dan mencapai sasaran-sasaran lembaga yang sudah ditetapkan. Tujuan itu dapat dilihat pada rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga.

## 2. Teori-Teori Kepemimpinan

Menurut beberapa literatur terdapat beberapa macam teori kepemimpinan diantaranya ialah:

### a. Great Man Theory

Menurut Danim (2010:7) teori ini mengatakan bahwa pemimpin besar (*great leader*) dilahirkan, bukan dibuat (*leader are born, not made*). Teori ini meyakini bahwa seorang pemimpin merupakan orang yang dibawa sejak lahir (genetis) dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin. Orang yang memiliki kualitas dapat dikatakan orang yang sukses dan disegani oleh bawahannya serta menjadi pemimpin besar.

Berdasarkan hal tersebut, Kartono (1998:15) dalam bukunya yang

berjudul “Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal?” membagi definisi teori ini dalam dua poin, yang pertama seorang pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi terlahir menjadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya, dan yang kedua dia sudah ditakdirkan lahir menjadi seorang pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga.

### b. Teori Sifat

Teori sifat kepemimpinan membedakan pada pemimpin dari mereka yang bukan pemimpin dengan cara berfokus pada berbagai sifat dan karakteristik pribadi masing-masing. Pada teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimilikinya (Burhanudin, 2014). Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat atau ciri-ciri di dalam dirinya.

### c. Teori Perilaku

Teori perilaku disebut juga dengan teori sosial dan merupakan sanggahan terhadap teori genetis. Pemimpin harus disiapkan, dididik dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja (*leaders are made, not born*). Teori ini memandang bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta dorongan oleh kemauan sendiri. Teori ini tidak memusatkan pada bagaimana cara aktual pemimpin berperilaku dalam mempengaruhi orang lain dan hal ini dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan masing-masing. Dasar pemikiran pada teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan

suatu kelompok kearah pencapaian tujuan (Burhanudin, 2014).

d. Teori Kepemimpinan Situasional dan Kharismatik

Teori Kepemimpinan Situasional adalah suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menganjurkan pemimpin untuk memahami perilaku bawahan, dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Faktor-faktor situasional yang berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan tertentu menurut Siagian (1994:129) adalah jenis pekerjaan dan kompleksitas tugas, bentuk dan sifat teknologi yang digunakan, persepsi, sikap dan gaya kepemimpinan, norma yang dianut kelompok, rentang kendali, ancaman dari luar organisasi, tingkat stress, iklim yang terdapat dalam organisasi, kepemimpinan kharismatik.

### 3. Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Menurut Ngilim Purwanto (2004:48), kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Otoriter atau otokrat berasal dari kata *autos* yang berarti sendiri dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Maka secara etimologi otoriter atau otokrat berarti penguasa absolut. Gaya kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator, bahwa memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Penafsirannya, sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga ada kesan bawahan atau anggota-anggotanya hanya mengikuti

dan menjalankannya, tidak boleh membantah dan mengajukan saran.

b. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Gaya kepemimpinan bebas atau *laissez faire* ini diartikan membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Gaya kepemimpinan seperti ini sang pemimpin praktis tidak memimpin. Pemimpin seperti ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan para anggotanya. Jika dalam sebuah organisasi tidak terdapat seorang pun anggotanya yang menetapkan keputusan dan melaksanakan kegiatan, maka organisasi menjadi tidak berfungsi. Sebaliknya kebebasan yang diberikan, juga berakibat fungsi organisasi tidak berlangsung sebagaimana mestinya, bahkan menjadi tidak terarah.

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis ini adalah gaya kepemimpinan yang paling ideal. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

### 4. Kepemimpinan Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Saundres mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai *any act wich facilities the achievement of*

*educational objectives*. Artinya bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan setiap tindakan yang dilakukan terhadap fasilitas pendidikan untuk meraih prestasi dan sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

### 5. Fungsi Kepemimpinan Sekolah/Madrasah

Menurut (Mulyasa, 2007), fungsi kepemimpinan sekolah atau madrasah setidaknya mencakup tujuh fungsi pokok sebagaimana yang dikenal dengan akronim EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*).

#### a. Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal. Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Quran surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

#### b. Manager

Sebagai *manager* di sekolah, tugas kepala sekolah mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan. Dalam hal ini kepala sekolah baik yang berupa program pengembangan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek yang bersifat akademis maupun non akademis termasuk Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS). Kepala sekolah juga mampu menyusun organisasi personalia untuk semua tempat dan tugas yang bersifat tetap misalnya pengelola perpustakaan, laboratorium maupun yang bersifat *incidental* seperti dalam kepanitian. Kepala sekolah juga harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah seperti dalam hal perawatan sarana dan prasarana sekolah, dan program peningkatan tenaga kependidikan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Yunus ayat 3 dinyatakan sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ  
أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ  
إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٣

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa’at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran”

c. Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator berhubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah juga memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Supervisor

Tugas sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. *Supervise* merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan *supervisor* dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat mendayagunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

e. Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Pembahasan tentang pemimpin atau leader telah dijelaskan dalam Q.S As-Sajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا  
وَكَانُوا بآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”

f. Inovator

Kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah harus mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Kepala sekolah harus *konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, obyektif, adaptif, dan fleksibel*. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menemukan gagasan baru misalnya *moving class* ataupun pembelajaran terpadu dan sebagainya.

g. Motivator

Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Quran Surat ayat 2:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ٢

Artinya:

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”

## 6. Pengaruh Islam Terhadap Kepemimpinan Pendidikan

Selama ini teori-teori dari barat mendominasi dalam setiap pembahasan mengenai kepemimpinan padahal islam pun sebetulnya jauh sebelum teori-teori

barat itu lahir sudah memberikan pembelajaran secara tersurat dan tersirat baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist sehingga dapat dikatakan bahwa agama islam turut berpengaruh terhadap kepemimpinan pendidikan.

Dalam kehidupan masyarakat Islam saat ini banyak yang telah melupakan dan meninggalkan unsur kepemimpinan pendidikan yang pernah ditinggalkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Padahal apabila benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan, maka akan melahirkan pemimpin yang bijaksana dan senantiasa melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Rasulullah merupakan pemimpin ideal yang patut diteladani dan dapat dijadikan model ideal bagi kepemimpinan umat. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Tipe Ideal Pemimpin menurut Islam yakni shidiq (jujur), tablig (komunikatif), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (cerdas). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”

Tidak hanya dalam Al-Qur'an, menurut Maksun (2019:374-375) dalam berbagai hadist disebutkan mengenai kriteria kepemimpinan diantaranya:

a. Memiliki jiwa kepemimpinan

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis bahwa:

الأئمة من قريش ، ولهم عليكم حق ، ولكم مثل ذلك ، ما إذا استرجموا رجموا ، وإذا حكّموا عدلوا ،

وإذا عاهدوا وفؤا. فمن لم يفعل ذلك منهم فعليه لعنة الله والملائكة والناس أجمعين

Artinya:

“*Para pemimpin itu adalah dari suku Quraisy. Sesungguhnya mereka mempunyai hak atas kamu dan kamu juga mempunyai hak yang sama atas mereka, selagi mereka diminta mengasihi, maka mereka akan mengasihi, jika berjanji mereka akan menepati (janji itu) dan jika menghukum mereka berlaku adil. Maka barang siapa di antara mereka yang tidak berbuat hal yang demikian, maka laknat Allah, malaikat dan manusia seluruh atas mereka*” (Ahmad, Juz III: 183).

Dari hadist diatas sebetulnya seorang pemimpin tidak berarti harus berasal dari suku Quraisy melainkan sifat dan karakter baik yang dimiliki para pemimpin dari suku Quraisy. Sifat dan karakter kepemimpinan yang dimaksud misalnya kecakapan berapiliasi, mobilisasi massa yang baik, ekonom handal, suku mayoritas, birokrat serta santun (Maksun, 2019:374).

b. Professional

Kepemimpinan bukanlah anugerah melainkan Amanah yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya sehingga sepantasnya yang mengembannya adalah orang yang kompeten dan cakap dibidangnya. Sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَلْسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ حَدِيثًا ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا ذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah berkata, ketika Rasulullah sedang memberikan pengajian dalam suatu majlis, datanglah seorang pedalaman seraya bertanya “Kapan hari kiamat?” akan tetapi Rasulullah tetap melanjutkan pengajiannya, sebagian hadirin berkata bahwa Rasulullah tidak mendengar pertanyaannya akan tetapi tidak suka. Sebagian yang lain berkata bahwa Rasulullah tidak mendengarnya. Setelah Rasulullah selesai pengajian, beliau bertanya “Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat?” Saya wahai Rasulullah, lalu beliau menjawab “Jika amanah sudah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat”, orang tersebut bertanya lagi “Bagaimana menyia-nyiakan amanah” Rasulullah menjawab “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat.”(HR. Bukhari).*

Berangkat dari penjelasan teks tersebut dapat ditarik sebuah pemahaman dalam hadis ini bahwa kehancuran, kekacauan dan ketidakadilan akan terjadi jika suatu pekerjaan atau jabatan apapun, terlebih lagi urusan agama maupun pendidikan jika diberikan kepada orang yang tidak amanah dan tidak bertanggungjawab. Dengan demikian profesionalisme merupakan salah satu kriteria penting yang dipersyaratkan menurut islam (Maksum, 2019:374-375).

- c. Mampu melaksanakan tugas  
Pemimpin dituntut untuk mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. sanggup berdiplomasi dan memanje seluruh sumber daya yang dipimpinnya, sebagaimana dalam hadist dikatakan:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي قَالَ فَضْرَ  
بَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ

وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خَزِيٍّ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِ  
حَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا

Artinya:

“Dari Abu Zar, “Saya berkata kepada Rasulullah, wahai Rasulullah tidakkah engkau mengangkatku menjadi pejabat, lalu Rasulullah menepuk pundaknya seraya berkata “wahai Abu Zarr, sesungguhnya engkau lemah, sedangkan jabatan itu adalah amanah dan merupakan kehinaan serta penyelasan pada hari kiamat nanti kecuali bagi orang yang mendapatkannya dengan hak serta melaksanakannya dengan baik dan benar” (Muslim, Juz. VI: 6).

Al-Nawawi dalam Maksum (2019:375) berpendapat bahwa hadis ini merupakan pokok yang agung untuk menjauhi kepemimpinan terlebih lagi bagi seseorang yang lemah untuk menunaikan tugas-tugas kepemimpinan tersebut. Adapun kehinaan dan penyesalan akan diperoleh bagi orang yang menjadi pemimpin sementara ia tidak pantas dengan kedudukan tersebut atau ia mungkin pantas namun tidak berlaku adil dalam menjalankan tugasnya. Maka Allah menghinakannya pada hari kiamat, membuka kejelekannya dan ia akan menyesal atas kesia-siaan yang dilakukannya.

Dari berbagai penjelasan dari hadist diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang mencalonkan diri menjadi pemimpin tetapi tidak diiringi dengan kelayakan maka itu merupakan suatu hal tercela. Sebaliknya, apabila seseorang diangkat menjadi pemimpin kemudian mampu menjalankan tugas dengan baik maka itu merupakan hal yang baik.



## 7. Indikator Gaya Kepemimpinan Islami

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, indikator yang digunakan dalam penilaian gaya kepemimpinan Islam diantaranya:

### a. Jujur (al-shidq)

Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. Kejujuran seorang pemimpin dinilai dari perkataan dan sikapnya. Sikap pemimpin yang jujur adalah manifestasi dari perkataannya, dan perkataannya merupakan cerminan dari hatinya. Sejalan dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

### b. Cerdas (al-fathanah)

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga penciptanya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-

lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

### c. Dipercaya (al-amanah)

Amanah dipahami sebagai suatu kepercayaan yang diberikan kepada seseorang. Amanah merupakan kualitas wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَهُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ٢٦

Artinya:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”

### d. Komunikatif (tablig)

Sebagai sifat wajib Rasulullah, tabhlig artinya menyampaikan. Artinya Nabi Muhammad selalu menyampaikan risalah-risalah Tuhan yang ditujukan kepada umat manusia, dan tak satupun yang disembunyikan. Sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرِّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”

e. Adil (al-adl)

Adil adalah memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa memihak, membeda-bedakan diantara mereka, atau bercampur tangan yang diiringi nafsu. Sesuai firman Allah SWT. dalam Surat Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ  
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۘ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”  
Begitu juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Sad ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ  
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ  
الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا  
نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ۙ

Artinya:

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan

mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”

f. Sabar (al-shabr)

Sabar adalah menahan diri dari keluh kesah. Sebagai seorang pemimpin harus memiliki intensitas kesabaran yang tinggi. Mampu menghadapi berbagai tantangan hidup, sebagai syarat penting memimpin umat. Seperti firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahqaf ayat 35:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ اُولُو الْعَرْصِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا  
تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُوْنَ لَمْ يَلْبَثُوْا  
اِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍۭ ۗ بَلَّغْ فَاِنَّهُمْ يَهْلِكُوْنَ اِلَّا الْقَوْمُ  
الْفٰسِقُوْنَ ۙ

Artinya:

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik”

g. Berani (al-Syuja)

Berani adalah suatu sifat yang tumbuh dari sifat amarah yang dilemahkan sehingga patuh terhadap akal budi.

h. Malu (al-haya)

Malu adalah suatu perubahan yang dirasakan seseorang karena khawatir atas sesuatu yang menurutnya merupakan aib, atau menahan diri dari hal-hal yang menimbulkan aib baginya, baik berupa ucapan ataupun tindakan. Rasa malu ini dapat mendorong seseorang untuk menjauhi hal-hal keburukan.

i. Ikhlas

Ikhlas adalah pekerjaan yang dilakukan dengan ketulusan dan kesucian niat. Ikhlas dalam bekerja

bukan berarti tidak boleh menerima imbalan, akan tetapi dalam bekerja itu motivasi (niat) yang utama adalah karena Allah, bukan karena imbalan (gaji). Namun apabila diberi imbalan boleh diterima dan tidak boleh pula menolaknya.

- j. Tegas  
Tegas adalah suatu sifat yang tidak plin-plan. Tegas bukan berarti marah, akan tetapi lebih dekat kepada makna adil dan istiqomah. Tegas dalam memberi hukuman, tegas terhadap kesalahan. Tegas juga dimaknai dengan cara bicara yang suaranya terdengar jelas dan mudah dipahami, tidak bertele-tele dan tidak berputas-putar.
- k. Pemaaf (al-afw)  
Pemaaf adalah meninggalkan sanksi (memaafkan) terhadap orang yang bersalah. Sifat pemaaf ini harus dimiliki seorang pemimpin, kecuali terhadap kesalahan yang sanksinya hukumannya tegas dan tidak bisa diberi toleransi.
- l. Dermawan (al-jud)  
Rasulullah saw. sebagai pemimpin yang paling dermawan, kedermawanannya membuat orang-orang sangat salut terhadap beliau. Beliau merupakan pemimpin yang tidak menjadikan harta sebagai tujuan.
- m. Teguh Pendirian (al-istiqomah)  
Teguh pendirian adalah suatu sifat yang tetap dalam pendirian yang benar, dan tidak mudah dipengaruhi orang lain. Sifat al-istiqomah ini merupakan sifat Rasulullah saw.
- n. Rendah Hati (al-tawadhu)  
Tawadhu artinya sifat rendah hati lawan dari sombong, seorang pemimpin tidak boleh sombong dan congkak, akan tetapi ia harus selalu menghiasi dengan sifat tawadhu.
- o. Santun (al-hilm)  
Santun artinya halus dan baik budi, baik bahasanya maupun tingkah lakunya.
- p. Menjaga Kehormatan Diri (al-mur'ah)

Al-mur'ah adalah perilaku yang mencerminkan seluruh sifat-sifat: kesatrian, pemberani, teguh hati, menjaga kehormatan diri, menjauhkan diri dari perbuatan terlarang yang menimbulkan rasa malu di mata umum. Sedangkan pemimpin dalam Islam harus menjaga kehormatan dirinya, dengan menjauhkan diri dari perbuatan haram dan dosa, tidak sombong, tidak memandang rendah orang lain.

- q. Kasih Sayang (al-rifq)  
Kasih sayang adalah perilaku yang simpati, sayang belas kasih, kelembutan, baik hati, dan murah hati. Rasulullah saw. juga menekankan agar pemimpin menyayangi rakyatnya, dan rakyatnya juga menyayangi pemimpin.
- r. Baik Sangka (hunu al-adzan)  
Sifat yang tidak memudahkan atau melabelkan orang lain dengan label keburukan. Sifat baik sangka adalah sifat yang perlu dimiliki setiap orang. Rasulullah saw. mencontohkan sikap yang harus dilakukan agar orang lain jangan sampai buruk sangka, dan hendaklah selalu baik sangka kepada Allah swt. sampai akhir hayat.

## SIMPULAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan memegang kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk melahirkan seorang pemimpin yang bijaksana dan senantiasa melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya, haruslah mencontoh Rasulullah Saw karena Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Tipe Ideal Pemimpin menurut Islam yakni shidiq (jujur), tablig

(komunikatif), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (cerdas).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, A & Umiarso. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Ar-Ruz Media.
- Burhanudin, A. (2014). *Teori-Teori Kepemimpinan*.  
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/teori-teori-kepemimpinan/>
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Kartono, K. (1998). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal ?* PT Rajagafindo Persada.
- Maksum, M. S. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Prosiding Seminar Internasional Dlam Rangka Kegiatan Studi Visit 2019 "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam Dan Bahasa Melayu Di Era Revolusi 4.0."*
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Karya.
- Siagian, S. P. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. CV. Haji Mas Agung.